



Penerapan *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Makanan Indonesia di SMK

Beni Khairul Azmi ^{1*}, Cici Andriani ¹, Elida ¹, Ezi Angraini ¹

¹ Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*Corresponding author: benikhairula@gmail.com

Artikel Histori

Direvisi, 09/04/2026

Diterima, 01/05/2026

Dipublikasi, 11/05/2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kreativitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan demonstrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen One Group Pretest–Posttest. Sampel penelitian berjumlah 105 siswa kelas XII Kuliner, yang terdiri dari 70 siswa kelas eksperimen dan 35 siswa kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest, serta dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas siswa setelah penerapan model TPS, yang ditunjukkan oleh nilai N-Gain pada kategori sedang hingga tinggi. Model TPS terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas siswa dalam pembelajaran kuliner. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Pair Share* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK.

Kata Kunci: *Think Pair Share*; Kreativitas Siswa; Pembelajaran Kuliner; SMK; Model Kooperatif

Abstract: This study aims to determine the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model in improving students' creativity in the Indonesian Food Processing subject at SMK Negeri 2 Bukittinggi. The background of this study is based on the low level of student creativity and participation due to the dominance of lecture and demonstration methods. This research used a quantitative approach with a One Group Pretest–Posttest experimental design. The sample consisted of 105 students, including 70 students in the experimental class and 35 in the control class. Data were collected through pretest and posttest and analyzed using statistical tests. The results showed an increase in students' creativity after the implementation of TPS, indicated by moderate to high N-Gain scores. The TPS model proved effective in improving student participation, critical thinking skills, and creativity in culinary learning. Therefore, TPS can be used as an alternative innovative learning strategy to improve learning quality in vocational schools.

Keywords: *Think Pair Share; Student Creativity; Culinary Learning; Vocational School; Cooperative Learning*

Pendahuluan

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, produktif, dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Dalam era Revolusi Industri 4.0, lulusan tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Oleh karena itu, proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu dirancang secara inovatif agar mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal (Kemendikbud, 2022).

Pada mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia, siswa tidak hanya dituntut memahami konsep, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas dalam mengolah dan menyajikan makanan. Kreativitas menjadi aspek penting karena berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide baru, inovatif, dan bernilai dalam praktik kuliner (Kasmiati, 2021). Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Bukittinggi masih didominasi oleh metode ceramah dan demonstrasi yang cenderung membuat siswa pasif. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang kurang variatif dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran yang bersifat satu arah tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan mengembangkan gagasan secara mandiri (Sanjaya, 2016). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa melalui interaksi dan kolaborasi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan menekankan pada tiga tahapan utama, yaitu berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), dan berbagi hasil pemikiran (*share*). Melalui tahapan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat secara aktif dalam pembelajaran (Lyman, 1981).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan keaktifan, hasil belajar, dan kreativitas siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mardila (2020) menunjukkan bahwa penggunaan model TPS berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, Angraini (2025) juga menemukan bahwa model TPS mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa TPS memiliki potensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Dalam konteks pembelajaran kuliner, model TPS sangat relevan karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi mengenai teknik pengolahan makanan, serta mengembangkan ide kreatif dalam praktik memasak. Kreativitas dalam pengolahan makanan Indonesia menjadi penting karena siswa dituntut mampu menghasilkan produk kuliner yang inovatif tanpa meninggalkan nilai budaya lokal (Kusnedi, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen berupa *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap kreativitas siswa sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bukittinggi pada siswa kelas XII program keahlian Kuliner tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel terdiri dari 70 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model *Think Pair Share* dan 35 siswa sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (Sirait, 2021).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share, dan variabel dependen yaitu kreativitas siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes berupa soal pretest dan posttest yang digunakan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa sebelum dan setelah perlakuan (Kasmiati, 2021).

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan alat ukur. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 (Sugiyono, 2018).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat analisis, dilanjutkan dengan perhitungan N-Gain untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa, serta uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap kreativitas siswa (Hake, 1999). Hasil analisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, serta diakhiri dengan posttest untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, dan hasilnya disajikan sebagai berikut.

Uji Validitas

Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan hasil uji validitas angket Kelas Kuliner SMK 2 Bukittinggi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Item Angket	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Angket 1	0,670	0,191	Valid
2	Angket 2	0,704	0,191	Valid
3	Angket 3	0,752	0,191	Valid
4	Angket 4	0,732	0,191	Valid
5	Angket 5	0,662	0,191	Valid
6	Angket 6	0,660	0,191	Valid
7	Angket 7	0,738	0,191	Valid
8	Angket 8	0,735	0,191	Valid
9	Angket 9	0,682	0,191	Valid
10	Angket 10	0,662	0,191	Valid
11	Angket 11	0,713	0,191	Valid
12	Angket 12	0,743	0,191	Valid
13	Angket 13	0,662	0,191	Valid
14	Angket 14	0,675	0,191	Valid
15	Angket 15	0,759	0,191	Valid
16	Angket 16	0,765	0,191	Valid
17	Angket 17	0,737	0,191	Valid
18	Angket 18	0,725	0,191	Valid
19	Angket 19	0,698	0,191	Valid
20	Angket 20	0,699	0,191	Valid

Berdasarkan hasil analisis terhadap 105 responden, diperoleh nilai koefisien korelasi (r hitung) antara masing-masing item angket dengan skor total (Total_Angket) yang berkisar antara 0,660 sampai dengan 0,765. Nilai r hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf

signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 103$, sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,191 seperti Tabel 1. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel). Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk seluruh item adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa setiap butir angket memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir angket yang berjumlah 20 pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reabilitas

Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan hasil uji reabilitas angket Kelas Kuliner SMK 2 Bukittinggi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Kreativitas Siswa	0,948	Reliabel (Sangat Tinggi)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948 dengan jumlah item sebanyak 20 pernyataan. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi ($\alpha > 0,90$), yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Analisis Deskriptif Angket

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat kreativitas siswa berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh responden. Hasil analisis deskriptif angket Kelas Kuliner SMK 2 Bukittinggi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Angket

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Angket	105	64	95	83,24	9,859

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 105 siswa. Skor minimum angket kreativitas siswa adalah 64, sedangkan skor maksimum adalah 95. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,24 menunjukkan bahwa secara umum tingkat kreativitas siswa berada pada kategori tinggi. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 9,859 menunjukkan bahwa sebaran data cukup bervariasi, namun masih dalam batas yang wajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa relatif beragam, tetapi cenderung berada pada kategori yang baik.

Analisis Deskriptif Pretest dan Posttest

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Angket

Kelas	Mean Pretest	Mean Posttest	N	Std. Dev Pretest	Std. Dev Posttest
Eksperimen	62,64	82,29	70	5,019	4,559
Kontrol	61,29	68,00	35	4,205	5,082

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh bahwa nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebesar 62,64 dengan standar deviasi 5,019, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 61,29 dengan standar deviasi 4,205. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua

kelas relatif tidak jauh berbeda. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen meningkat menjadi 82,29 dengan standar deviasi 4,559, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 68,00 dengan standar deviasi 5,082. Peningkatan nilai pada kelas eksperimen terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas siswa setelah proses pembelajaran, terutama pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena total sampel > 50 dengan bantuan program SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Angket

Data	Kelas	Statistic	Sig.	Keterangan
Pretest	Eksperimen	0,150	0,000	Tidak Normal
Pretest	Kontrol	0,134	0,111	Normal
Posttest	Eksperimen	0,107	0,044	Tidak Normal
Posttest	Kontrol	0,156	0,031	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.5, diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada data pretest kelas eksperimen, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sementara itu, pada pretest kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,111 yang lebih besar dari 0,05 ($0,111 > 0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, pada data posttest kelas eksperimen, nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$), sehingga data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Begitu pula pada posttest kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$), sehingga data tersebut juga tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat sama (homogen) atau tidak.

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Angket

Data	F	Sig.	Keterangan
Pretest	3,518	0,064	Homogen
Posttest	1,720	0,193	Homogen

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh bahwa nilai signifikansi pada data pretest sebesar 0,064 lebih besar dari 0,05 ($0,064 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Selanjutnya, nilai signifikansi pada data posttest sebesar 0,193 juga lebih besar dari 0,05 ($0,193 > 0,05$), sehingga varians data posttest antara kedua kelas juga dinyatakan homogen.

Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan kreativitas siswa setelah

diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Angket

Kelas	Mean N-Gain	N	Std. Deviation	Kategori
Eksperimen	0,5180	70	0,14235	Sedang
Kontrol	0,1643	35	0,16032	Rendah

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh bahwa nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,5180 yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,1643 yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Selain itu, nilai standar deviasi pada kedua kelas menunjukkan adanya variasi peningkatan di antara siswa, namun secara umum peningkatan pada kelas eksperimen lebih konsisten dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan kreativitas siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji normalitas sebelumnya, diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji non-parametrik yaitu *Mann-Whitney U Test*. Hasil uji *Mann-Whitney* dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Deskriptif Angket

Variabel	<i>Mann-Whitney U</i>	Z	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
N-Gain	106,000	-7,607	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kreativitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini sejalan dengan nilai rata-rata N-Gain, di mana kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa kelas XII Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi. Model TPS yang dikembangkan oleh Frank Lyman diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Tahap *thinking* melatih siswa untuk berpikir secara mandiri, *pairing* mendorong siswa berdiskusi dan bertukar ide, sedangkan *sharing* melatih siswa dalam mengkomunikasikan hasil pemikiran secara terbuka dan percaya diri. Proses ini menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,5180 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,1643 dengan kategori rendah. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Peningkatan kreativitas ini tidak terlepas dari

karakteristik model TPS yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan mengemukakan ide secara aktif.

Jika dikaitkan dengan indikator kreativitas, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*, maka model TPS mampu memfasilitasi keempat aspek tersebut. Tahap *thinking* mendukung kelancaran dan keaslian ide, tahap *pairing* mengembangkan keluwesan berpikir melalui diskusi, dan tahap *sharing* memperkuat kemampuan elaborasi serta komunikasi ide. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share (TPS) efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Think Pair Share terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Mengolah Makanan Indonesia di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Model ini mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta interaksi antar siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Af'idah, N. (2025). Kreativitas Dan Inovasi Belajar Siswa Xi Keahlian Kuliner Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Smkn 6 Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 279-290.
- Angraini, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Peningkatan Collaboration Skill Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X E1 Dan X E4 Ekonomi di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Sibatik Journal*, 7. ANTARA News (2023–2024). Berita dan laporan tentang revitalisasi pendidikan vokasi di Indonesia.
- Fanata, Y. D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Kompetensi Dasar Teknik Pengolahan Makanan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK YPM 2 Taman-Sidoarjo. *ejournal Boga*, 63-68.
- Febrian, A. dkk. (2024). *The Role of Vocational Education at the Higher Education Level to Prepare Young Citizens to Face the Era of Society 5.0*. Pelita: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, 24(1).
- Gumilar, A. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tps (Think Pairs Share) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Tema Makanan Sehatpeserta Didik Kelas V Di Sdn 3 Margadadi Lampung Selatan. UIN Raden *Intan*.
- Hartatik, K. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Internet Terhadap Kreativitas Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Boga Di Smk N 1 Kalasan Yogyakarta tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Keluarga*, 8(1), 80–88.
- Intan, F. (2021). Kreativitas Kuliner Dalam Pembelajaran Teaching Factory Peserta Didik Smk Tata Boga Se-Malang Raya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 465-471.
- Kasmiasi. (2021). *Pengaruh Kreativitas Anak Dalam Pola Asuh Orang Tua*. 32(3), 167–186.
- Kompas.Com (2024). Pendidikan Vokasi Sudah Seharusnya Tak Lagi Jadi Pilihan Kedua.
- Kusnedi, R. (2025). Perpaduan Kuliner Dalam Mengubah Resep Tradisional Untuk Selera Modern. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 325-334.
- Laoly Pratiwi Sirait, A. (2021). Pengaruh Desain Produk, Daya Tarik Iklan, dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda PCX (Studi Pada Honda PCX Club Jakarta). *Repository STEI*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta, 45.
- Mardila, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Pancasila Kota Bengkulu. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*.

- Perpres Nomor 68 Tahun 2022 Tentang Revitalisasi Pendidikan Dan Pelatihan Vokasi (2022). Pemerintah Republik Indonesia. (Sumber Kebijakan).
- Sirait, L. P. (2021). Pengaruh Desain Produk, Daya Tarik Iklan dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Pcx. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE) Jakarta, 45.
- Subiyantoro, H., Tarziraf, A., & Asmara, A. Q. (2023). *The Role of Vocational Education as the Key to Economic Development in Indonesia. Proceedings Of The 3rd Multidisciplinary International Conference (Mic 2023)*.
- Sugiyono, D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In Penerbit Alfabeta.
- Wijayanto. (2025). Pengolahan Bahan Pangan Dan Pengolahan Kuliner Tradisional Pada Praktik Mengolah Makanan Tradisional. *Jurnal Kencana Jakarta*.
- Yanti. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pernapasan Terhadap IX-6 SMP Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2016/2017. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Yuslinda, A. F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Kelas Iv Di Sdn 1 Tanjung Gading Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 15(1)*, 37-48.